

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui Malaikat Jibril sebagai petunjuk bagi umat manusia. Kitab suci ini tidak hanya untuk dibaca, tetapi juga berisi ajaran pokok tentang aqidah dan syari'ah yang membimbing pola pikir serta perilaku umat Islam.¹ Sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an menjadi dasar dalam membentuk kepribadian dan moral seorang muslim. Karena itu, banyak umat Islam yang berusaha menghafalkannya sebagai wujud cinta dan menjaga kemurnian wahyu.²

Tradisi tahfidz Al-Qur'an telah diwariskan turun-temurun dan dilakukan oleh berbagai kalangan, dari anak-anak hingga orang tua. Keberhasilan dalam menghafal tidak hanya ditentukan oleh kemampuan pribadi, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan dan dukungan keluarga.³ Perhatian dan bimbingan orang tua yang mencintai Al-Qur'an menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana yang mendorong semangat serta konsistensi anak dalam menghafal. Dukungan moral dan spiritual dari keluarga turut mempermudah santri memahami dan menghayati makna ayat-ayat suci.⁴

Setiap muslim memiliki kewajiban untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an melalui lima bentuk tanggung jawab utama: membaca, memahami, mengamalkan, mendakwahkan, dan menghafalkannya. Meskipun tidak semua dituntut untuk menghafal seluruh isi Al-Qur'an, memiliki hafalan sebagian ayat sangat dianjurkan. Rasulullah Saw. bersabda bahwa hati yang tidak

¹ Muhammad Fuad Al-Baqi, *Al-Qur'an dan Kehidupan Muslim* (Jakarta: Pustaka Islam, 2019), hlm. 35.

² Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), hlm. 19

³ Yusuf Al-Qaradhawi, *Pendidikan Islam dan Pembentukan Karakter Qur'ani* (Jakarta: Gema Insani, 2020), hlm. 112.

⁴ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qura'n*, (Yogyakarta: Diva Press, tt), hlm 15.

terdapat sedikit pun ayat Al-Qur'an di dalamnya ibarat rumah kosong tanpa penghuni (HR. Ibnu Abbas).⁵

Pada era modern, minat masyarakat terhadap hafalan Al-Qur'an semakin meningkat, khususnya di pondok pesantren seperti Daarul Ilmi Cigugur Kuningan yang berperan penting dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an. Keberhasilan santri dalam menghafal tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran di pesantren, tetapi juga oleh dukungan orang tua melalui bimbingan, motivasi, dan lingkungan keluarga yang mendukung.⁶ Para penghafal Al-Qur'an memperoleh keutamaan besar di dunia dan akhirat sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an dan hadis. Rasulullah Saw. menegaskan bahwa para hafiz akan mendapat derajat tinggi dan menjadi penjaga kemurnian wahyu hingga akhir zaman. Namun, proses tahfidz harus dilakukan dengan benar, diawali dari kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih sesuai kaidah tajwid, karena kesalahan dalam tajwid dapat mengubah makna ayat.⁷

Tantangan utama dalam menghafal bukan terletak pada mengingat ayat, melainkan menjaga hafalan agar tetap kuat dan tidak terlupa. Di sinilah perhatian dan dukungan orang tua menjadi faktor penting. Orang tua yang aktif memberikan motivasi dan fasilitas yang mendukung akan membantu anak menyelesaikan hafalan dengan lebih baik, sedangkan kurangnya perhatian dapat menurunkan semangat dan ketekunan santri.⁸ Kini, program tahfidz semakin berkembang di berbagai lembaga pendidikan Islam, termasuk di Pondok Pesantren Daarul Ilmi Cigugur Kuningan. Fenomena ini mencerminkan meningkatnya kesadaran dan antusiasme umat Islam Indonesia

⁵ Agus Basori. *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*. (Bandung: Pustaka Al-Bayan, 2018), hlm. 45-50.

⁶ Ustadz Abdul Aziz Hafidz. *Psikologi Penghafal Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Pustaka Amanah, 2019), hlm. 80-85.

⁷ M. Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an*. (Bandung: Mizan, 2018), hlm. 180-185.

⁸ Zainuddin, *Metode Efektif Menghafal al-Qur'an di Era Digital*. (Jakarta: Penerbit Qaf, 2021), hlm. 67-75.

dalam melahirkan generasi penghafal Al-Qur'an, sekaligus melanjutkan tradisi pendidikan Islam yang telah berlangsung sejak masa awal pesantren.⁹

Melihat perkembangan minat umat Islam terhadap hafalan Al-Qur'an, berbagai lembaga pendidikan, termasuk Pondok Pesantren Daarul Ilmi Cigugur Kuningan, terus berupaya mencetak generasi penghafal melalui penerapan metode dan strategi yang variatif.¹⁰ Meskipun demikian, proses pendidikan tahfidz menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala yang sering muncul ialah banyaknya jumlah ayat dan kemiripan antar ayat dalam Al-Qur'an, yang menyebabkan proses menghafal memerlukan waktu panjang dan ketekunan tinggi. Di sisi lain, minimnya dukungan serta motivasi dari orang tua juga menjadi faktor yang dapat menghambat keberhasilan dan ketahanan hafalan santri.¹¹

Agar program tahfidz berjalan efektif, lembaga pendidikan perlu menerapkan manajemen pembelajaran yang terstruktur meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara sistematis. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak sedikit santri yang belum mampu menuntaskan hafalan 30 juz sebelum menyelesaikan pendidikan formalnya. Bahkan, setelah kembali ke lingkungan luar pesantren yang kurang mendukung, hafalan yang telah diperoleh kerap mengalami penurunan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara program pendidikan tahfidz di pesantren dan peran dukungan keluarga di rumah.¹²

Peran orang tua dalam konteks ini menjadi sangat penting untuk memastikan anak tidak hanya mampu menghafal, tetapi juga menjaga hafalannya secara berkelanjutan. Keterlibatan orang tua dalam mendampingi, memotivasi, dan menciptakan suasana religius di rumah terbukti dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran tahfidz. Fenomena ini semakin relevan

⁹ Ahmad Fathoni, *Perintis Pembelajaran Tahfidz di Indonesia*. (Jakarta: Pustaka Islam, 2018), hlm. 45-52.

¹⁰ M Ali, *Metodologi Pengajaran Tahfidzul Qur'an*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2021), hlm. 85.

¹¹ Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019) hlm. 87.

¹² Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, tt) hlm. 143.

ketika pandemi COVID-19 melanda pada tahun 2019, yang mengubah sistem pendidikan menjadi berbasis daring. Perubahan tersebut menuntut adaptasi cepat, termasuk bagi santri penghafal Al-Qur'an yang harus belajar dalam situasi penuh keterbatasan.¹³

Dalam kondisi pembelajaran daring, dukungan orang tua menjadi faktor kunci bagi keberhasilan santri. Minat dan perhatian orang tua terhadap pendidikan anak dapat menumbuhkan motivasi internal yang kuat, sebagaimana dijelaskan oleh Susanto bahwa minat individu mendorong seseorang untuk memilih dan menekuni aktivitas yang dianggap bermakna dan menyenangkan.¹⁴ Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan (research gap) terkait bagaimana pengaruh minat belajar dan perhatian orang tua terhadap efektivitas menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Daarul Ilmi Cigugur Kuningan.

Dalam konteks pendidikan di Pondok Pesantren Daarul Ilmi Cigugur Kuningan, peran minat belajar dan perhatian orang tua memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Orang tua yang aktif mendampingi, memberikan motivasi, serta menyediakan fasilitas yang mendukung, berkontribusi secara nyata terhadap efektivitas dan keberlanjutan hafalan anak. Minat santri dalam menghafal sangat dipengaruhi oleh sejauh mana perhatian yang mereka terima di rumah. Ketika anak merasa diperhatikan dan dihargai, semangat serta konsistensi mereka dalam menghafal akan meningkat. Sebaliknya, kurangnya keterlibatan orang tua sering kali berdampak pada menurunnya motivasi dan hilangnya hafalan.¹⁵

Mulyadi menjelaskan bahwa bentuk perhatian orang tua terhadap pendidikan anak dapat diwujudkan melalui pendampingan belajar, pemberian bimbingan dan motivasi, pengawasan perkembangan hafalan, hingga

¹³ WHO, "WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19 – 11 March 2020", (<https://www.who.int>) diakses tanggal 7 Maret 2024 jam 22.50.

¹⁴ Darmin Tuwu, "Kebijakan Pemerintah dalam Penanganan Pandemi Covid-19", *Journal Publicuho*, Vol. 3, No. 2, 2020, hlm.271.

¹⁵ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 97

penyediaan sumber belajar yang memadai.¹⁶ Dukungan tersebut tidak hanya membantu anak mencapai tujuan hafalan, tetapi juga mempererat hubungan emosional dalam keluarga dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta kondusif. Namun, pada kenyataannya, tingkat perhatian orang tua terhadap anak sangat beragam ada yang aktif dan peduli, ada yang pasif, bahkan ada yang hampir tidak terlibat sama sekali. Perbedaan ini berimplikasi langsung terhadap variasi hasil hafalan para santri.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pengasuh dan pendidik di Pondok Pesantren Daarul Ilmi Cigugur Kuningan, diketahui bahwa minat dan motivasi santri dalam menghafal masih belum merata. Ust. Rakum, pengasuh pesantren, menyebutkan bahwa sebagian santri menunjukkan semangat tinggi, sementara lainnya mengalami penurunan motivasi bahkan kehilangan sebagian hafalan. Hal ini diperparah oleh minimnya keterlibatan orang tua, terutama saat santri berada di rumah.¹⁸ Ust. Razna Fahman¹⁹ dan Ust. Andi²⁰ menambahkan bahwa dukungan keluarga seperti komunikasi, motivasi, dan penghargaan sederhana mampu meningkatkan semangat hafalan santri, sedangkan kurangnya dukungan justru membuat anak cepat jenuh dan mudah lupa hafalan.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya gap penelitian yang penting: sebagian besar penelitian terdahulu tentang tahfidz Al-Qur'an berfokus pada metode pembelajaran, strategi guru, atau faktor internal santri seperti kemampuan memori dan motivasi pribadi. Sementara itu, aspek peran eksternal, khususnya minat belajar dan perhatian orang tua terhadap efektivitas menghafal Al-Qur'an, masih jarang dikaji secara mendalam terutama di lingkungan Pondok Pesantren Daarul Ilmi Cigugur Kuningan. Padahal, temuan di lapangan menunjukkan bahwa dukungan orang tua

¹⁶ Ary Gunawan, *Psikologi Pendidikan: Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 134.

¹⁷ Andi Achru. P, "Development of Learning Interest in Learning", *Idarah Journal*, Vol. 3, No. 2, 2019, hlm. 208

¹⁸ Wawancara dengan pengasuh Pondok Ust. Rakum Pada hari Jum'at 09 Mei 2025.

¹⁹ Wawancara dengan Pendidik Pondok Ust. Razna Pada hari Jum'at 09 Mei 2025.

²⁰ Wawancara dengan Pendidik Pondok Ust. Andi Pada hari Jum'at 09 Mei 2025.

memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan santri dalam mempertahankan hafalan, terutama ketika mereka kembali ke rumah setelah kegiatan di pesantren.

Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara empiris pengaruh minat belajar dan perhatian orang tua terhadap efektivitas menghafal Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Daarul Ilmi Cigugur Kuningan, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pendidikan tahfidz yang lebih terpadu antara pesantren dan keluarga.

B. Rumusan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi pada minat santri dalam menghafal al-Qur'an dan perhatian orang tua terhadap efektivitas menghafal al-Qur'an santri Pondok Pesantren Daarul Ilmi Cigugur Kuningan. Sedangkan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan minat belajar santri terhadap efektivitas menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Ilmi Cigugur Kuningan?
2. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap efektivitas menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Ilmi Cigugur Kuningan?
3. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan minat belajar santri dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap efektivitas menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Ilmi Cigugur Kuningan?

C. Tujuan Masalah

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mencari fakta mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas menghafal al-Qur'an santri. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh minat belajar santri terhadap efektivitas menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Ilmi Cigugur Kuningan.

2. Mengetahui seberapa besar pengaruh perhatian orang tua terhadap efektivitas menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Daarul Ilmi Cigugur Kuningan.
3. Mengetahui besarnya pengaruh minat belajar santri dan perhatian orang tua secara simultan terhadap efektivitas menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Ilmi Cigugur Kuningan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang penting dalam memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas menghafal al-Qur'an, khususnya terkait dengan peran minat dan perhatian orang tua. Lebih dari itu, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada metode peningkatan kualitas tahfidz al-Qur'an di pesantren. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menambah wawasan akademik, tetapi juga membantu dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan hafalan santri.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga memiliki manfaat praktis bagi berbagai pihak:

a. Bagi Lembaga Pendidikan (Pesantren)

- 1) **Peningkatan Kualitas Tahfidz:** Hasil penelitian ini dapat membantu pesantren dalam menyusun strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas hafalan santri dengan memperhatikan faktor dukungan orang tua.
- 2) **Pengembangan Program Pembelajaran:** Temuan penelitian dapat menjadi acuan bagi pesantren dalam menyusun program atau metode tahfidz yang lebih baik dengan mempertimbangkan peran orang tua dalam mendukung santri.

b. Bagi Orang Tua

- 1) Meningkatkan Kesadaran: Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam proses menghafal al-Qur'an anak-anak mereka.
- 2) Panduan dalam Mendukung Santri: Orang tua mendapatkan wawasan tentang bagaimana memberikan perhatian dan membangun minat anak dalam menghafal al-Qur'an secara lebih efektif.

c. Bagi Guru dan Pembimbing Tahfidz

- 1) Strategi Pembinaan yang Lebih Efektif: Penelitian ini memberikan wawasan kepada guru dan pembimbing tahfidz mengenai bagaimana memanfaatkan dukungan orang tua dalam meningkatkan efektivitas hafalan santri.
- 2) Peningkatan Metode Pengajaran: Hasil penelitian dapat membantu dalam merancang metode yang lebih tepat untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal al-Qur'an.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Dasar Penelitian Lanjutan: Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya yang ingin mengeksplorasi lebih dalam mengenai peran keluarga dalam pendidikan tahfidz al-Qur'an.
- 2) Pengembangan Metode Penelitian: Temuan dari penelitian ini dapat menginspirasi pengembangan metode penelitian yang lebih baik dalam meneliti efektivitas tahfidz al-Qur'an dengan pendekatan yang lebih luas.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri, dengan menekankan pentingnya minat dan perhatian orang tua dalam proses tersebut.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinilitas Penelitian

Berbagai penelitian terdahulu telah mengungkap faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an dari berbagai perspektif.

1. Ahmad Riadi, dalam penelitiannya *Pengaruh Bimbingan dan Motivasi terhadap Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Cipondoh Banten*, menemukan bahwa bimbingan tahfizh dan motivasi memiliki pengaruh signifikan terhadap hafalan santri. Persamaannya dengan penelitian ini sama-sama meneliti faktor yang memengaruhi hafalan Al-Qur'an, namun perbedaannya terletak pada fokus variabel: Ahmad Riadi menyoroti aspek bimbingan dan motivasi, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada minat belajar dan perhatian orang tua sebagai faktor penentu efektivitas hafalan.²¹
2. Samrin, dalam studi berjudul *Hubungan Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara disiplin serta lingkungan belajar dengan prestasi akademik. Kedua penelitian sama-sama menyoroti pengaruh faktor eksternal terhadap prestasi, tetapi penelitian ini berfokus pada bagaimana minat dan perhatian orang tua mendukung keberhasilan hafalan santri, bukan semata pada prestasi akademik.²²
3. Elok Faiqoh, dalam penelitiannya *Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar dan Pembentukan Akhlak Mahasiswa*, menunjukkan bahwa kemampuan menghafal berpengaruh terhadap prestasi akademik dan pembentukan akhlak. Persamaannya, sama-sama membahas hafalan Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya adalah penelitian

²¹ Ahmad Riadi, *Pengaruh Bimbingan dan Motivasi terhadap Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Cipondoh Banten* (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), hlm. 121

²² Samrin, *Hubungan Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9, No. 2, 2020), hlm. 145.

ini berfokus pada santri pesantren dan keterlibatan orang tua dalam proses tahfidz, bukan pada mahasiswa.²³

4. M. Hidayat Ginanjar, melalui penelitian *Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa*, menemukan bahwa aktivitas tahfidz berdampak positif pada prestasi akademik. Namun, penelitian ini lebih menyoroti aspek psikologis dan dukungan sosial keluarga, khususnya perhatian orang tua terhadap keberhasilan hafalan santri, bukan prestasi akademik.²⁴
5. Zuhri Patettengi, dalam penelitiannya berjudul *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an*, menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi tahfidz. Sementara itu, penelitian ini menyoroti variabel yang berbeda, yaitu minat belajar dan perhatian orang tua, sebagai bagian dari faktor eksternal yang lebih bersifat afektif dan sosial.²⁵
6. Dalam penelitian *Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Tahfidz Al-Qur'an*, ditemukan bahwa kecerdasan spiritual dan lingkungan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi hafalan. Persamaannya sama-sama mengkaji faktor eksternal, tetapi penelitian ini lebih menekankan peran keluarga, khususnya perhatian orang tua, dalam mendukung kontinuitas hafalan santri.²⁶
7. Muhammad Farhan, dalam studinya *Hubungan Kemampuan Bahasa Arab dengan Prestasi Menghafal Al-Qur'an*, menegaskan bahwa kemampuan bahasa Arab memiliki hubungan signifikan dengan hafalan Al-Qur'an. Adapun penelitian ini tidak menyoroti kemampuan bahasa, melainkan

²³ Elok Faiqoh, *Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar dan Pembentukan Akhlak Mahasiswa* (Tesis, IAIN Kudus, 2021), hlm. 176

²⁴ M. Hidayat Ginanjar, *Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa* (Jurnal Tarbiyah, Vol. 7, No. 1, 2020), hlm. 73.

²⁵ Zuhri Patettengi, *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an* (Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 10, No. 1, 2021), hlm. 89.

²⁶ A. Rahman, *Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Tahfidz Al-Qur'an* (Jurnal Pendidikan dan Dakwah, Vol. 5, No. 2, 2022), hlm. 120

hubungan minat belajar dan perhatian orang tua dengan efektivitas menghafal.²⁷

8. Dalam penelitian berjudul *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Al-Qur'an dan Lingkungan Belajar terhadap Kualitas Ibadah Peserta Didik*, ditemukan bahwa lingkungan belajar berpengaruh terhadap kualitas ibadah. Walaupun sama-sama membahas faktor lingkungan, penelitian ini fokus pada sinergi antara pesantren dan keluarga, terutama dukungan orang tua dalam menjaga keberlangsungan hafalan Al-Qur'an anak.²⁸
9. Nuraini (2021), dalam penelitiannya *Hubungan Minat Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa MTs Al-Hidayah Ciamis*, menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI. Meskipun tidak secara khusus meneliti konteks tahfidz, penelitian ini memperkuat asumsi bahwa minat belajar dan perhatian orang tua berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran keagamaan.²⁹
10. Dini Rahmawati (2022), dalam skripsinya *Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Kemampuan Menghafal Juz 'Amma Siswa MI Al-Falah Kota Cirebon*, menemukan bahwa perhatian orang tua memberikan pengaruh positif terhadap capaian hafalan siswa. Penelitian ini relevan karena sama-sama membahas keterlibatan orang tua, namun penelitian ini berfokus pada tingkat madrasah ibtidaiyah, bukan pada konteks pesantren.³⁰
11. Rahmatullah (2023), dalam penelitiannya *Hubungan Minat Belajar terhadap Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Muhajirin Tasikmalaya*, menjelaskan bahwa santri dengan minat belajar tinggi memiliki tingkat ketuntasan hafalan lebih baik. Persamaannya

²⁷ Muhammad Farhan, *Hubungan Kemampuan Bahasa Arab dengan Prestasi Menghafal Al-Qur'an* (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), hlm. 125

²⁸ Lailatul Muawanah, *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Al-Qur'an dan Lingkungan Belajar terhadap Kualitas Ibadah Peserta Didik* (Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 3, 2022), hlm. 210.

²⁹ Nuraini, *Hubungan Minat Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa MTs Al-Hidayah Ciamis* (Tesis, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2021), hlm. 118

³⁰ Dini Rahmawati, *Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Kemampuan Menghafal Juz 'Amma Siswa MI Al-Falah Kota Cirebon* (Tesis, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2022), hlm. 127

dengan penelitian ini adalah sama-sama menyoroti minat belajar, tetapi penelitian ini menambahkan variabel perhatian orang tua sebagai faktor yang belum banyak diteliti.³¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa berbagai penelitian sebelumnya telah membahas faktor-faktor seperti motivasi, bimbingan tahfizh, kecerdasan emosional, lingkungan belajar, dan minat belajar. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara minat belajar dan perhatian orang tua terhadap efektivitas menghafal Al-Qur'an di lingkungan pesantren masih jarang ditemukan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dalam hal integrasi dua variabel utama *minat belajar* dan *perhatian orang tua* yang dikaji secara simultan terhadap efektivitas hafalan santri. Penelitian ini juga berupaya memberikan kontribusi ilmiah baru bagi pengembangan manajemen pendidikan tahfidz di Indonesia, khususnya dalam memahami bagaimana dukungan keluarga dapat meningkatkan keberhasilan program tahfidz di pesantren Daarul Ilmi Cigugur Kuningan.



³¹ Rahmatullah, *Hubungan Minat Belajar terhadap Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Muhajirin Tasikmalaya* (Tesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023), hlm. 220